

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PROSES PENCAPAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR**Ana Yuliyani¹⁾, Zerri Rahman Hakim²⁾, dan Reksha Adya Pribadi³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹⁾anayuliyani.ay@gmail.com, ²⁾tkutsmanilhakim@gmail.com, dan ³⁾reksapribadi@untirta.ac.id**Histori artikel***Received:*
31 Mei 2024*Accepted:*
8 September 2024*Published:*
3 November 2024**Abstrak**

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses pencapaian profil pelajar pancasila dengan melalui pembelajaran berbasis lingkungan di SDIT Al-Izzah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang terkumpul pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa proses pencapaian profil pelajar pancasila yang dilakukan di SDIT Al-Izzah yaitu melalui kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan seperti adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memanfaatkan lingkungan sebagai bahan untuk membuat proyek dan adanya program pembiasaan Jumsi/Jamilah. Dukungan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah berupa adanya ruang terbuka hijau yaitu taman sekolah dan *Green House*, adanya kerjasama sekolah dengan lembaga Bank Sampah untuk mendukung program Jumsi/Jamilah. Adapun Implikasi kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila terlihat dari karakter peserta didik yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, memiliki rasa ingin tahu terhadap banyak hal contohnya mengenai pembelajaran yang dilakukan kemudian menanyakannya kepada guru, mampu berkerjasama dengan teman dalam mengerjakan proyek kelompok dan pelaksanaan Jumsi/Jamilah, mandiri dalam mengerjakan proyek yang diberikan, kreatif dalam membuat proyek.

Kata-kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran SD, Lingkungan**Corresponding author:* Ana Yuliyani (anayuliyani.ay@gmail.com)

Abstract. This research carried out aims to describe the process of achieving the Pancasila student profile through environment-based learning at SDIT Al-Izzah. The research used research method, namely a qualitative approach with descriptive methods. The data collected in this reasearch was collected using three techniques, namely observation, interviews and documentation. Based on the results of this research, it was foud that the process of achieving the Pancasila Student Profile carried out at SDIT Al-Izzah was through environment-based learning activities such as the Strengthening the Pancasila Student Profile Project which utilizes the environment in creating projects and the Jumsi/Jamilah habituation program. Support for facilities and infrastructure available at the school in the form of green open spaces, namely the school garden and Green House, school collaboration with the Waste Bank institution to support the Jumsi/Jamilah program. The implications of environmental-based learning activities in achieving the Pancasila student profile can be seen from the character of students who have a caring attitude towards the environment, are curious about many things, fpr example regarding the learning being carried out and then ask the teacher about it, are able to collaborate with friends in working on group projects and implementing Jumsi/Jamilah, are independent in working on the given project, creative in making the project.

Keywords: Pancasila Student Profile, Elementary School Learning, Environment

Latar Belakang

Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menyeimbangkan antara perkembangan teknologi yang saat ini terjadi dengan perkembangan manusianya, sebab kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya memiliki dampak positif serta dampak negatif yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Dampak yang akan sulit untuk ditangani adalah dampak negatif seperti menyimpangnya perilaku manusia baik dari segi moral, norma-norma, nilai-nilai yang dimilikinya, serta menurunnya karakter peserta didik yang salah satu penyebabnya yaitu disebabkan oleh pandemi covid-19. Pada tahun 2021 Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan melakukan survei yang mengenai karakter peserta didik, dari hasil survei tersebut secara rata-rata angka indeks yang dihasilkan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil survei sebelumnya, dihasilkan bahwa karakter peserta didik jenjang pendidikan menengah turun sebanyak dua poin dari angka indeks sebelumnya yaitu 71,41 menjadi 69,52.

Hal ini menunjukkan adanya kemunduran moral peserta didik, seperti semakin lunturnya kesopansatunan, keramahan, serta berjiwa kebhinekaan, kebersamaan, dan berkurangnya kegiatan bergotong-royong dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Dengan Berlatarbelakang dari masalah-masalah tersebut pemerintah mengeluarkan program Profil Pelajar Pancasila dengan harapan dapat menyempurnakan generasi-generasi bangsa Indonesia agar memiliki pemahaman, penghayatan, dan mampu melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan yang penuh dengan keragaman. Kehidupan saat ini masyarakat dituntut senantiasa dapat mempertahankan nilai-nilai Pancasila supaya sesuai dengan berbagai perubahan yang telah terjadi, terkhusus pada dinamika kehidupan generasi muda di Indonesia (Istiqomah, 2023:3).

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang membahas mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 sampai Tahun 2024

dijelaskan bahwa Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat menjadi P5 dibuat untuk memperkuat karakter peserta didik yang dapat sesuai dengan nilai-nilai pancasila, profil pelajar pancasila berfokus pada karakteristik dan kompetensi yang dimiliki individu dalam kesehariannya yang ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kegiatan pembelajaran kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan tersebut kemudian digabungkan menjadi budaya sekolah yang meliputi suasana di sekolah, kebijakan yang berlaku, pola berinteraksi dan berkomunikasi, serta peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Meilin Nuril Lubaba (2022) bahwa di UPT SD Negeri 47 Gresik terdapat 3 strategi yang dilaksanakan yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran melalui Proyek dan Pembiasaan. Ketiganya dilaksanakan untuk menguatkan karakter setiap peserta didik dengan mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila terkhusus dalam kegiatan untuk menjaga lingkungan. Salah satu sekolah yang menjalankan program untuk mencapai profil pelajar pancasila serta memanfaatkan lingkungan sebagai sarana dalam belajarnya yaitu SDIT Al-Izzah, terdapat beberapa strategi belajar berbasis lingkungan yang diterapkan di SDIT Al-Izzah seperti kegiatan JumSi (Jumat Bersih) atau Jamilah (Jumat Adiwiyata dan Memilah Sampah) yang dilakukan setiap minggu tepatnya pada hari Jumat, pemanfaatan barang bekas melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan cara mendaur ulang barang bekas menjadi karya buatan peserta didik, adanya pemanfaatan *greenhouse* sebagai sarana belajar, dan menjalankan program Adiwiyata. Salah satu Pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan agar dapat belajar sambil berinteraksi langsung dengan alam yaitu pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan, penggunaan pendekatan ini dapat berdampak baik bagi karakter peserta didik agar lebih cinta terhadap tanah air, memiliki nilai-nilai akhlak yang baik, lebih menghargai dan menjaga lingkungan, serta nilai-nilai karakter baik lainnya (Mutik, 2022: 163).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai “Proses Pencapaian Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di SDIT Al-Izzah”. Hal tersebut untuk mendeskripsikan proses pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis lingkungan di SDIT Al-Izzah, beserta

pelaksanaan, dukungan sarana, serta implikasi kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan di SDIT Al-Izzah dalam mencapai profil pelajar pancasila.

Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti memilih menggunakan metode ini sebab peneliti akan mendeskripsikan fenomena yang terjadi yaitu proses pencapaian profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis lingkungan yang diterapkan di SDIT Al-Izzah. Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Izzah, Jl. H. TB. Husni Qodir, Kel. Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini terdapat tiga teknik yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan analisis data di lapangan dengan menggunakan Metode Analisis data kualitatif dengan model Milles and Huberman (Sugiyono, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Guru sebelum memulai pembelajaran tentunya terdapat beberapa hal yang harus disiapkan seperti harus menyiapkan perangkat pembelajaran, salah satunya yaitu modul pembelajaran yang di dalamnya berisi kompetensi inti, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, dan lainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu R, beliau mengungkapkan:

“Penentuan tujuan P5 terlebih dahulu harus memilih tema dan menentukan kegiatan agar sesuai dengan tema yang sudah ditentukan, serta memilih dimensi P5 yang akan dilatih baru bisa dirumuskan tujuannya.”

Dan Menurut Bu K: “Untuk P5 memang diharuskan untuk menentukan tema dan dimensi yang akan diambil, serta bentuk kegiatan yang akan dilakukannya baru dapat ditentukan tujuannya”.

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, kegiatan yang dilakukan berupa membuat karya dengan memanfaatkan limbah sampah yang dilakukan di kelas 2 yaitu membuat kolase dengan memanfaatkan daun kering, membuat hiasan ikan-ikanan dalam akuarium dengan memanfaatkan tutup botol, membuat kolase dengan memanfaatkan koran bekas, dan membuat tempat pensil dengan memanfaatkan kardus dan tutup botol.



Gambar 1 Pembuatan Karya memanfaatkan limbah

Dalam membiasakan peserta didik agar peduli terhadap lingkungan, selain melalui pembelajaran didalam kelas, dilakukan juga melalui kegiatan JAMILAH (Jum'at Adiwiyata dan Memilah Sampah).



Gambar 2 Kegiatan Jamilah

SDIT Al-Izzah memiliki taman *Green House* di lapangan depan dan ada taman di lapangan belakang yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, kondisinya terawat dengan baik terlihat jika kondisi tanamannya sangat segar terawat, dan disekitar taman juga terlihat bersih meskipun terkadang ada daun kering yang terletak dibawah pohon.



Gambar 3. *Green House*

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, peserta didik lebih bersyukur atas lingkungan, dalam hal ini untuk mengetahui sikap tersebut guru harus melakukan pengamatan terhadap peserta didik. Beberapa hal yang diamati oleh guru yang menunjukkan peserta didik lebih peduli sama lingkungan seperti yang diungkapkan oleh Ibu H bahwa:

“Peserta didik sudah mandiri dan tidak perlu lagi diminta oleh guru untuk membersihkan kelas jika ruang kelas dalam keadaan kotor, peserta didik udah memiliki inisiatif untuk membersihkannya sendiri, Selain itu peserta didik juga menunjukkan jika

mereka bersyukur pada lingkungan karena peserta didik mengetahui jika barang bekas juga masih bisa dimanfaatkan”.

Pembahasan

Pembelajaran berbasis lingkungan yang diterapkan di kelas 2 SDIT Al-Izzah dilakukan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebelum pelaksanaan pembelajaran tentunya ada tahap persiapan, dalam persiapan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran, perlengkapan pembelajaran dan lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Hidayat. S (2017:8-12) Kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki guru yaitu guru harus mampu memahami peserta didik, membuat rancangan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat tujuan pelaksanaan proyek, langkah-langkah pelaksanaannya, media pembelajaran yang digunakan, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Berdasarkan hal tersebut, guru menentukan tujuan pembelajaran yang ada di dalam modul P5 dengan pembelajaran guru mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), setelahnya guru menentukan model pembelajaran yang tepat agar dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran, dalam hal ini guru menggunakan model pembelajaran proyek untuk menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan karena kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan yang dilakukan di kelas 2 SDIT Al-Izzah salah satunya pada kegiatan P5. Untuk menentukan cara belajar yang akan digunakan guru melihat terlebih dahulu materi apa yang akan dipelajari, keadaan dan kondisi peserta didik serta kemampuan peserta didik. Dalam rangka membantu guru dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan mengenai model dan strategi belajar, sekolah menyediakan pelatihan untuk guru berupa mengikutsertakan guru dalam kegiatan Webinar, biasanya sekolah mengundang narasumber yang memang diperlukan, jadi guru-guru bergiliran mengikuti webinar tersebut. Selain itu guru juga menyiapkan media pembelajaran yang biasanya disiapkan sebelum pembelajaran dan medianya juga disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Bentuk medianya berupa power point atau video pendek mengenai materi yang akan dipelajari.

Sebelum memulai pembelajaran guru tentunya terdapat persiapan teknis yang perlu menyiapkan oleh guru untuk membantu pembelajaran seperti perlengkapan pembelajaran ataupun tata tertib pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Sudjana dan Ahmad (2020:215-217) beberapa persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar yaitu tata tertib yang berlaku dan perlengkapan dalam belajar. Pada SDIT Al-Izzah terdapat SOP semua kegiatan baik itu kegiatan KBM di kelas dan kegiatan lainnya yang dibuat oleh pihak

sekolah. Selain itu adapula tata tertib yang berlaku di kelas dan sanksi yang diberikan saat melanggar peraturan di kelas yang dibuat saat awal tahun ajaran sesuai dengan kesepakatan antara guru dan peserta didik.

Dalam penyediaan perlengkapan belajar, Sekolah memberikan dana kepada guru untuk penyediaan perlengkapan yang sifatnya perlengkapan praktis, sedangkan untuk perlengkapan yang jangka panjang di sediakan oleh sekolah melalui rancangan anggaran dan disiapkan menggunakan anggaran sekolah. Dana yang disediakan oleh sekolah kepada guru berupa dana KBM yang digunakan untuk keperluan selama pembelajaran di kelas yang penggunaannya harus dilaporkan tiap bulan kepada sekolah. Tetapi untuk penyediaan perlengkapan tidak seluruhnya disediakan oleh guru ataupun sekolah, adapula perlengkapan yang memang dibawa oleh peserta didik yang diberitahukan di awal semester kepada wali murid seperti gunting, krayon, lem yang kemudian dibawa dan disimpan di kelas.

Selanjutnya ada tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui tiga kegiatan meliputi kegiatan pembuka pembelajaran, inti, dan penutup. Kegiatan yang pertama yaitu kegiatan pembuka pembelajaran, kegiatan ini diawali dengan peserta didik mengucapkan salam kemudian berdoa bersama. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya, mengenai kegiatan awal yakni Peserta didik terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan, menunjukkan adanya peningkatan ritual beribadah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan peserta didik melakukan kegiatan berdoa terlebih dahulu sebagai wujud cinta kepada Allah (Fadhilah, 2022:169). Selanjutnya ada yaitu menanyakan kabar peserta didik, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan untuk merangsang pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran yang akan diberikan seperti pendapat Slameto dalam Saondi dkk (2021:90) agar peserta didik dapat belajar dengan aktif dan dinamis dalam pemenuhan kebutuhan dan terwujudnya tujuan tentu diperlukan kemampuan guru dalam menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa. Kemudian guru menjelaskan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, hanya saja penjelasan tersebut diberikan secara ringkas tidak dijelaskan secara detail, tetapi tidak selalu dilakukan oleh guru. Selain itu guru juga memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan terkait perlengkapan yang harus disiapkan, bahan yang dibutuhkan, dan cara membuat proyek.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran, yang mana kegiatan tersebut haruslah sesuai dengan kegiatan yang sudah dirancang. kegiatan inti pembelajaran berjalan dengan baik dan hanya saja untuk waktu pelaksanaannya ada yang tidak selaras dengan rancangan yang telah dibuat pada modul ajar. Selama pelaksanaan pembelajaran yaitu pembuatan proyek terlihat jika peserta didik sangat antusias dan memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan dan memberikan contoh atau memberikan intruksi serta bimbingan terhadap peserta didik dalam membuat proyek. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan

Kemendikbudristek (2022) bahwa peran guru dalam kegiatan P5 yaitu sebagai pendamping yang dilakukan dengan cara membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek.

Pada kegiatan penutup pembelajaran peneliti mengamati bahwa guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi dan refleksi kegiatan pembelajaran seperti mengulas kembali pembelajaran yang sudah dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidayat. S (2017:8-12) Guru sebagai organisator di kelas memiliki tugas dalam pengaturan dan penyiapan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan prosedur yang telah dibuat, melakukan evaluasi dan melakukan tindak lanjut. Hasil pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran tersebut mendukung penelitian terdahulu dengan kebaharuan yang sesuai dengan fenomena saat ini, sehingga memberikan pengetahuan lain mengenai proses pencapaian profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam hal ini penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pelaksanaannya dilakukan melalui persiapan pembelajaran, membagi kelompok, penyampaian materi, tema, topik dan kegiatan yang akan dilakukan, proses pengerjaan proyek, dan melakukan refleksi serta membagikan hasil proyek (Wulandari, 2023:120).

Selain kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, SDIT Al-Izzah melaksanakan program kegiatan Jamilah/Jumsi yang dilakukan di hari Jum'at. Program tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti memilah sampah (untuk sampah yang bisa dijual dikumpulkan), membersihkan lingkungan kelas dan koridor kelas, membersihkan lapangan dan taman sekolah, melakukan operasi semut, mencabut rumput, dan lain sebagainya.

Sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya pembelajaran berbasis lingkungan, seperti adanya ruang terbuka hijau, *greenhouse*, dan adanya kerjasama sekolah dengan suatu lembaga untuk pengelolaan sampah. Dalam pelaksanaan kegiatan yang berwawasan lingkungan, adanya ruang terbuka hijau merupakan salah satu indikator sarana dan prasarana berkaitan dengan lingkungan hidup yang harus tersedia di sekolah (Amrullah & Nurcahyo, 2021: 75).

Ruang terbuka hijau yang ada di Sekolah memang masih kurang digunakan untuk pembelajaran berbasis lingkungan khususnya pada rendah yaitu kelas 1,2,dan 3 sebab kelas 1,2,3 lebih banyak kegiatan untuk pembiasaan, sedangkan kelas 4,5,6 sudah mengerti beberapa hal mengenai lingkungan oleh karenanya kelas tinggi lebih banyak kegiatan untuk mengeksplor lingkungan dan menggunakan ruang terbuka hijau yang ada di sekolah seperti menggunakan taman green house serta tanamannya untuk kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Meskipun jarang digunakan sebagai sarana belajar kondisi taman tersebut terawat dengan baik, sebab memang terdapat petugas yang membersihkan atau pada saat kegiatan Jumsi anak-anak dan guru juga membersihkan taman dan menyiram tanamannya.

Salah satu Pengelolaan sarana pendukung yang dapat dilaksanakan yaitu program Pengelolaan tempat sampah (Chamidah, 2020: 184). Pengelolaan sampah tentunya harus didukung dengan ketersediaan tempat sampah sebagai salah satu sarana untuk kegiatan pengelolaan sampah, di SDIT Al-Izzah sudah tersedia tempat sampah organik dan anorganik, hanya saja dalam penggunaannya masih belum maksimal sebab belum seluruhnya peserta didik maupun guru terbiasa misalnya masih terdapat warga sekolah yang membuang sampah tidak pada tempatnya atau membuang sampah pada tempat pilah yang salah, sehingga dari permasalahan tersebut perlu adanya evaluasi terhadap kegiatan pemilahan sampah.

Salah satu sampah yang lama terurai yaitu sampah plastik oleh karenanya sampah plastik juga perlu dikelola yang baik, sebagaimana yang diterapkan di SDIT Al-Izzah mengenai pengelolaan sampah plastik, sekolah tersebut bekerja sama dengan Bank sampah yaitu Bank Sampah Digital Kota Serang yang diberitahukan oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup) untuk penimbangan sampah. Selain untuk ditimbang dan dijual, sampah plastik juga digunakan oleh guru dan peserta didik untuk membuat karya dalam kegiatan P5 seperti membuat hiasan ikan-ikanan dalam akuarium dengan memanfaatkan tutup botol plastik atau membuat tempat pendil menggunakan tutup botol plastik dan kardus. Dengan adanya pengalaman langsung yang dirasakan oleh peserta didik dalam hal pengelolaan sampah diharapkan mereka akan memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan lingkungan (Chamidah, 2020: 181).

Sebagai upaya sekolah untuk mencapai profil pelajar pancasila, sekolah melaksanakan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sejalan dengan pendapat Khoirurrijal dkk (2022:21) Membuat proyek merupakan bentuk pembelajaran interaktif, proyek ini dikembangkan pemerintah agar dapat meningkatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Dengan kegiatan P5 melalui pembelajaran berbasis lingkungan yang rutin dilakukan, terlihat jika peserta didik SDIT Al-Izzah khususnya kelas 2 tingkat kepedulian terhadap lingkungan lebih tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana dan Ahmad (2020:208-209) agar dapat memupuk cinta pada lingkungan, peserta didik perlu memiliki pemahaman dan harus mampu menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya.

Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik mengenai kepeduliannya terhadap lingkungan bukan hanya ditunjukkan pada saat pembelajaran lingkungan tetapi diluar kegiatan pembelajaran peserta didik tetap peduli pada lingkungan, sebab sudah tertanam di dalam diri masing-masing peserta didik untuk memperdulikan lingkungan, oleh karenanya peserta didik sudah mulai terbiasa menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan rapi, contohnya ketika selesai kegiatan pembelajaran yaitu membuat proyek peserta didik segera

membersihkan mejanya dari bahan yang tidak digunakan yang kemudian disimpan pada tempatnya. Kesadaran peserta didik terhadap lingkungan menjadi dasar untuk membiasakan diri dalam menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga peserta didik dapat ikut serta secara aktif untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar (Kemdikbudristek, 2022).

Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan tidak hanya ditunjukkan selama kegiatan yang dilakukan secara individu tetapi ada pula kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Di Kelas 2 SDIT Al-Izzah terdapat kegiatan untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan diluar kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dikerjakan secara gotong royong seperti piket kelas yang dilakukan setiap hari sekolah sesuai dengan kelompok dan jadwal yang dibuat, ada pula kegiatan Jumsi yang rutin dilakukan tiap hari Jumat. Selama kegiatan berlangsung memang terdapat peserta didik yang ingin mengerjakan sendiri, tetapi guru menjelaskan agar peserta didik tersebut tidak mengerjakan sendiri tetapi harus saling bantu karena kegiatannya dilakukan secara gotong royong, penjelasan tersebut diberikan guru agar peserta didik sadar bahwa ketika mereka menjadi bagian dari suatu kelompok ia perlu terlibat secara aktif, mampu bekerja sama, dan saling tolong menolong dalam berbagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan masyarakat (Kemendikbudristek, 2022). Bergotong royong akan membiasakan peserta didik untuk berkolaborasi dengan teman yang lain, dengan begitu peserta didik mengerti jika suatu pekerjaan jika dilakukan bersama-sama akan lebih mudah dan cepat selesai seperti yang dikatakan oleh Samani & Hariyanto (2016) gotong royong artinya harus mau bekerjasama dengan baik, serta memiliki prinsip bahwa jika suatu hal dikerjakan bersama-sama maka tujuan akan lebih cepat dan mudah tercapai.

Selama kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan berlangsung peserta didik aktif dalam pembelajaran, seperti peserta didik aktif bertanya mengenai hal-hal yang memang ingin mereka ketahui bukan berdasarkan paksaan orang lain untuk bertanya dengan begitu terlihat jika guru mampu merangsang keaktifan peserta didik, sesuai dengan ungkapan Komariyah dkk (2021:183-184) bahwa guru mengelola interaksi belajar-mengajar, misalnya menciptakan keaktifan setiap peserta didik dengan begitu dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik. Hal ini menunjukkan jika peserta bernalar kritis.

Selain itu peserta didik juga mengerjakan proyek sesuai dengan arahan guru dan dibuat sendiri meskipun tetap dengan bantuan dari guru seperti perlu bimbingan guru tetapi peserta didik tidak terpaksa saat membuat karya, mereka terlihat senang dan bersemangat selama kegiatan membuat proyek. Dengan kegiatan tersebut dapat memunculkan sikap mandiri dari peserta didik, sejalan dengan penjelasan (Kemendikbudristek, 2022) bahwa bersikap mandiri berarti seseorang bertindak sesuai dengan kemauan dirinya sendiri tanpa merasakan keterpaksaan karena dituntut atau didesak orang lain.

Selama pembuatan proyek kreativitas peserta didik sangat terlihat dari hasil karya yang mereka buat, sebab hasil karya antara anak yang satu dengan anak yang lainnya akan berbeda karena memang kreativitasnya pun berbeda disetiap anaknya. Meskipun terdapat peserta didik yang hanya mengikuti contoh karya yang dicontohkan oleh guru, sebab peserta didik tersebut sedikit malas atau peserta didik tersebut sudah lelah. Senada dengan pendapat Arifin (2021) bahwa dalam mendorong peserta didik agar proses berpikir kreatifnya dapat dilakukan secara maksimal sehingga mereka dapat menjadi individu yang kreatif, tentunya dorongan dari keluarga, guru, dan sekolah sangat berperan penting.

Kesimpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDIT Al-Izzah untuk mencapai profil pelajar pancasila melalui dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan, guru menyiapkan rencana pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran, mempersiapkan perlengkapan pembelajaran, dan membuat tata tertib. Tahap pelaksanaan pembelajaran, dalam tahap ini guru melakukan kegiatan pembuka pembelajaran seperti salam, berdoa, memberikan rangsangan kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan, serta melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan rancangan modul ajar. Selanjutnya kegiatan penutup pembelajaran guru memberikan penilaian dan melakukan refleksi, guru juga menanyakan kesan peserta didik setelah pembelajaran. Selain itu adapula kegiatan Jamilah yang rutin dilaksanakan pada hari Jum'at. Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis lingkungan di SDIT Al-Izzah untuk mencapai profil pelajar pancasila berupa adanya ruang terbuka hijau yaitu taman sekolah dan *green house*, adanya kerjasama sekolah dengan Bank Sampah Digital Kota Serang. Taman sekolah masih kurang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan khususnya untuk kelas 2, tetapi kondisi taman terawat dengan baik. Implikasi kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan untuk mencapai profil pelajar pancasila sudah cukup baik, terlihat dari karakter peserta didik selama pembelajaran mulai memiliki karakter peduli terhadap lingkungan, bernalar kritis dan ingin mengetahui banyak hal mengenai pembelajaran yang dilakukan, mampu berkerja sama dengan teman lainnya, mandiri dalam mengerjakan proyek, dan kreatif dalam membuat proyek.

Daftar Pustaka

- Amrullah, F., & Nurcahyo, H. (2021). Keterlaksanaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bantul. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 2(2), 71-76.
- Arifin, S., Muis, A., Riyadi, S., Siswatini, W., & Kusmana, A. (2021). *Profil Sekolah Religius Dalam Upaya Menciptakan Pelajar Pancasila*. Tangerang Selatan: INDOCAMP.
- Chamidah, N. (2020). Implementasi Konsep Madrasah Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Di Man Purworejo). *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 4(1), 165-187.
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.
- Fadhilah, M. N. (2022). Peran Kegiatan Green Lab Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Alam. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3 (2), 161-174.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. (2016). *Etika Profesi Pendidik (Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Irawati, dkk. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Istiqomah, L. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka Di SDN 205/IV Kota Jambi*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoirurijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., ... Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Komariyah, L., Amon, L., Warhana, A., Priyandhono, L., Poernomo, S. A., Januar, S., ... Hadiyanti, D. (2021). *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687 – 706.
- Mega, K. I. (2020). Konsep dan Pengelolaan Profil Pelajar Pancasila. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Moleong, L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana. (2022). *Inovasi Pembelajaran Fisika Edisi Revisi*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ntimuk, P., Hadi, M. Y., & Arifin, I. (2022). Analisis Kebijakan Profil Pelajar Pancasila dalam Dunia Pendidikan. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Nurmasitoh, Q. A., & Rahayu, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains*, 8(1), 1-7.
- Rachmawati, N., dkk. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Samani, M., & Hariyanto. (2016). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saondi, O., Syakhrani, A. W., & As, S. (2021). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Bermutu*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudjana, N., & Ahmad, R. (2022). *Media Pengajaran*. Bandung: SBAIgensindo.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarnoto, N., & Martani, W. (2014). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Anak Prasekoah Melalui Bermain Peran "Aku Sayan Bumiku". *Humanitas*, 11(1), 41.
- Wulandari, L. A. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.